

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah kelompok kecil dalam masyarakat. Secara etimologi keluarga berarti baju besi yang kuat dapat melindungi manusia dan menjadi penguat saat dibutuhkan. Adapun secara terminologis, keluarga berarti sekelompok orang yang pertama berhubungan dengan bayi dan bersama mereka pada tahun-tahun pertama pembentukan hidup dan usianya. Bayi itu tumbuh dan berkembang mengikuti kebiasaan dan tingkah laku orang tuanya dan orang-orang disekitarnya. Bayi tunduk mengikuti bentuk pendidikan dan pertumbuhan pada tahun-tahun pertama<sup>1</sup>

Keluarga dalam Islam adalah rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam yang memenuhi syarat pernikahan dan rukun nikah yang ada. Dalam keluarga ini terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dan jika salah satu tidak ada maka akan terjadi ketidaksempurnaan. Karena anggota dari keluarga memiliki andilnya masing-masing untuk mewujudkan fungsi keluarga itu sendiri. Fungsi utama keluarga yaitu menjaga fitrah anak yang lurus dan suci. Meluruskan fitrah membangunkan serta mengembangkan bakat serta kemampuan positifnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hidayatullah Ahmad, *Ensiklopedia Pendidikan Anak Muslim*, (Kairo: Filkr Rabbani Group, 2006), hal. 72

<sup>2</sup> Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokim, “ Anak sebagai Qurrata A,yun dalam prespektif Al-Qur’an ”, *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol.03, No.2 (2 Oktober 2018), hal. 2

Dapat disimpulkan bahwa fungsi keluarga merupakan pemeliharaan terhadap generasi baru. Oleh karena itu keberadaan anak menjadi bukti fisik untuk mewujudkan fungsi keluarga dalam pemeliharaan terhadap generasi baru. Salah satu tujuan pernikahan ialah mendapatkan keturunan yaitu anak yang shalih dan shalihah.

Karakter adalah gambaran tingkah laku atau perilaku seseorang yang dinilai dengan norma-norma dalam masyarakat. Dan anak mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Dan dapat disimpulkan bahwa karakter anak merupakan gambaran tingkah laku anak yang dapat dinilai dari norma-norma dalam lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Anak merupakan anugerah bagi kedua orang tuanya, tanpa kehadiran anak rumah tangga akan terasa hampa. Tidak ada penerus untuk generasi yang akan datang. Sedangkan bangsa ini membutuhkan generasi penerus yang di harapkan bisa memajukan bangsa yang beradab. Semua orang tua mengharapkan menjadi anak yang baik, yang bisa menjadi penolong diakhirat kelak. Namun kenyatannya banyak anak yang tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Walaupun orang tua sudah memberikan pendidikan yang terbaik diberikan ke anaknya.<sup>4</sup>

Adapun surah yang berisi tentang permintaan seorang hamba kepada Tuhannya agar diberikan istri dan keturunan yang menjadi penenang hati mereka. Sebagaimana Allah Swt berfirman Surat Al-Furqan ayat 74:

---

<sup>3</sup> Maulana Hassan Wadong, 2000, *Advokasi Dan Hukum Perlindungan Anak*, ( Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia), hal.29

<sup>4</sup> Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokim, “ Anak sebagai Qurrata A,yun dalam prespektif Al-Qur’an”, hal. 144

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا<sup>5</sup>

Artinya : *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.*

Ayat di atas memiliki isi kandungan yaitu para pemberi petunjuk dan para penyeru kebaikan (Nabi dan Rasul Allah Swt) menginginkan agar ibadah generasi penerusnya yaitu anak cucu mereka.

Mereka juga menginginkan agar hidayah yang telah mereka peroleh menurun kepada selain mereka dengan membawa manfaat, yang demikian itu lebih banyak pahalanya dan lebih baik akibatnya. Karena itulah, disebutkan di dalam hadis riwayat Imam Muslim dari Abi Hurairah RA, ia telah mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda Hadis Riwayat Muslim :

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ<sup>6</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

Artinya : “ *Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara ( yaitu ) : sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya, dan doa anak yang shaleh yang selalu mendoakannya “*

Dijelaskan pula dalam buku Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Balig Berbasis Alquran oleh Aas Siti Sholichah, surat Al-Furqan ayat 74 ini juga bisa diamalkan oleh para orang tua, agar mereka menjadi pribadi yang shalih. Sebab, anak yang shalih dapat menentramkan jiwa, sejuk dipandang, dan dapat menempatkan para orang tua yang paling istimewa.<sup>7</sup>

Pada Surah Al-Furqan ayat 74 Allah memberikan suatu petunjuk yang sangat jelas bagi umat manusia, bagi umat Islam diseluruh dunia tentang membina visi rumah tangga

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung:Sygma Exagrafika,2009), hal.322

<sup>6</sup> H.R Muslim, *Kitab Shahih Muslim*, Bab Pertama, No. 1631

<sup>7</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter:Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012) ,hal.40

muslim. Ada empat yang menjadi poin utama bagaimana Allah membimbing kita dalam hidup berumah tangga, yaitu:

1. Pasangan
2. Keturunan
3. Menyejukan
4. Pemimpin umat

Adapun pertanyaan yang menarik tentang urutan kata dalam ayat ini, kenapa Allah menyebutkan pasangan terlebih dahulu kemudian keturunan, kemudian yang menyejukan pandangan dan yang menjadi pemimpin umat ? inilah hikmat yang luar biasa, secara kronologis hidup, wajar dan tidak heran jika kita menikah dulu baru mempunyai keturunan. Namun yang menjadi perhatian di sini adalah untuk mendapat keturunan yang baik maka haruslah memilih pasangan yang baik pula.<sup>8</sup> Inilah kenapa Allah juga menerangkan dalam surah An-Nur ayat 26 :

لَحِيضٌ لِلْحَيْثِ وَالْحَيْثُونَ لِلْحَيْثِ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ ۗ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

*Artinya: Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga).*

Kandungan yang terdapat pada surah An-Nur ayat 26 adalah tentang jodoh sebagai cerminan diri. Pada ayat ini dijelaskan bahwa perempuan-perempuan yang tidak baik biasanya menjadi istri yang tidak baik. dan juga laki-laki yang tidak baik adalah untuk

---

<sup>8</sup> Fajar Fatahillah, *Visi Rumah Tangga Muslim Dalam Surah Al-Furqan Ayat 74*, (Jakarta: Islamedia, 2011), hal.24

perempuan-perempuan yang tidak baik pula, karena sifat-sifat dan akhlak itu bersamaan, mengandung persahabatan yang akrab dan pergaulan yang erat.

Perempuan-perempuan yang baik-baik adalah untuk laki-laki yang baik pula sebagaimana diketahui bahwa keramah-tamahan antara satu dengan yang lain terjalin karena adanya persamaan dalam sifat-sifat, akhlak, cara bergaul dan lain-lain. Begitu juga laki-laki yang baik adalah untuk perempuan yang baik pula, ketentuan itu tidak akan berubah sedemikian itu.

Oleh karena itu, kalau sudah diyakini bahwa Rasulullah adalah laki-laki yang paling baik, dan orang pilihan di antara orang-orang dahulu dan orang kemudian, maka tentulah istri Rasulullah Aisyah r.a adalah perempuan yang paling baik pula. Ini merupakan kebohongan dan tuduhan yang dilontarkan kepada diri Aisyah r.a

Ada perintah untuk mencari pasangan yang baik, yang memiliki sinkronisasi dalam tujuan hidupnya, visi rumah tangga yang jelas, pemahaman yang baik, dan akhlak yang baik pula. Karena jika hal ini dilanggar, kemungkinan untuk mendapatkan keturunan yang baik akan sangat sulit. Mari kita lihat contoh nabi Nuh yang ditakdirkan Allah mendapat istri yang kurang baik, sehingga melahirkan keturunan yang kurang baik juga bahkan durhaka. Ada ketidakcocokan dalam mendidik anak karena berbeda visi, berbeda pemahaman dan berbeda akhlak, apalagi berbeda keyakinan. Ternyata untuk mendapatkan keturunan atau bahkan mendidik anak itu dimulai dari mencari pasangan hidup yang baik pula.<sup>9</sup>

Dalam kata *Qurrata A'yun* yang artinya menyejukkan pandangan. Maksudnya adalah keturunan yang shaleh dan shalehah. Yang juga memiliki akhlak yang baik, ibadahnya benar, aqidahnya bersih dan yang selalu taat kepada Allah. Keturunan yang seperti inilah yang diharapkan oleh Allah dan Rasulnya kelak, yang menjadi pemimpin umat. Maka nya, ketika

---

<sup>9</sup> Nahrudin, *Isi Kandungan Surah An-Nur ayat 26 tentang jodoh crminan diri*, (Bandung, PT Kolaborasi Mediapreneur Nusantara, 2022), hal. 50

seorang ingin menjadi pemimpin harus di tes dulu keluarganya, apakah baik dalam berkeluarga, menjadi panutan atau tidak baik bahkan menjadi yang dibenci. Seperti Fir'aun, yang istrinya saja berdoa agar dilindungi dari kezaliman Fir'aun.<sup>10</sup>

Memiliki seorang anak merupakan kebahagiaan dalam berumah tangga, tetapi tidak setiap anak dapat membahagiakan orang tuanya. Justru sebaliknya anak dapat juga menjadi sumber kesengsaraan bagi orang tua. Banyak orang tua yang jatuh miskin karena perilaku anaknya, dan tidak sedikit pula orang tua menjadi jatuh harga dirinya oleh perilaku anaknya. Sehingga Nabi Ibrahim Alaihissalam selalu berdoa kepada Allah swt agar diberikan keturunan yang Shalih. Pada firman Allah swt dalam Q.S Ash-Shaffat : 100

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ

*Artinya: Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh<sup>11</sup>*

Semua orang tua menginginkan anak yang baik, namun faktanya banyak anak yang tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Meskipun orang tua sudah memberikan pendidikan yang terbaik. Hal ini sangat wajar, karena dalam Al-Qur'an pun tidak semua anak menjadi penyejuk hati bagi orang tuanya. Dalam suatu waktu anak dapat menjadi ujian dan fitnah bagi orang tuanya. Namun, waktu, tenaga, materi, pikiran dan ilmu yang telah dikerahkan orang tua untuk anak-anak menjadi pahala jariyah yang buahnya bisa dipetik di dunia dan akhirat.

Di samping keinginan orang tua yang mendambakan anak yang shalih serta peran orang tua yang berpengaruh terhadap keshalihan anak, ternyata masih banyak ditemukan fenomena anak yang terlantar dan minim kasih sayang orang tua. Padahal anak adalah amanah dari Allah swt yang harus dijaga, dirawat, dan diberikan kasih sayang. Namun, masih

---

<sup>10</sup> Fajar Fatahillah, *Visi Rumah Tangga Muslim Dalam Surah Al-Furqan Ayat 74*, ( Jakarta: Islamedia, 2011). Hal. 21-23

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009), hal. 324

banyak orang tua yang menelantarkan anaknya. Seperti kasus aborsi, perdagangan, eskpolitasi anak yang masih sering terjadi.<sup>12</sup>

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan lebih mendalam makna spesifik mengenai “ **KARAKTER ANAK DALAM SURAH AL-FURQAN AYAT 74 ( STUDI PENAFSIRAN MAKNA KATA QURRATA A’YUN DALAM TAFSIR AL-SYA’RAWI )**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin menemukan permasalahan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana penafsiran makna *qurrata a’yun* dalam tafsir as-syara’wi karya *Muhammad Mutawalli As-Syarawi* ?
2. Bagaimana hubungan karakter anak dalam makna kata *qurrata a’yun* dalam *tafsir as-syarawi* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penulisan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran makna kata *qurrata a’yun* dalam tafsir *asy-syarawi*
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan karakter anak dalam kata *qurrata a’yun* di dalam *tafsir as-syarawi*

## **D. Batasan Istilah**

---

<sup>12 12</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter, “Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pnitar dan Baik”* (Bandung : Penerbit Nusa Media, 2013), hal. 72

Untuk menghindari munculnya permasalahan yang lebih luas dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan ilmiah sebagai berikut diantaranya:

1. Karakter Merupakan sesuatu yang terdapat pada individu yang mencari ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkup hidup keluarga, bangsa dan negara.<sup>13</sup>
2. Anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun belum dewasa.<sup>14</sup>
3. Qurrata A'yun Artinya penyejuk mata atau hati. Yang maksudnya keturunan yang mengerjakan ketaatan, sehingga ketaatannya itu membahagiakan orang tuanya di dunia dan akhirat.<sup>15</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## E. Manfaat Penelitian

Melihat dari pejabaran rumusan masalah di atas, adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis
  - a. Memberikan pengetahuan tambahan tentang qurrata a'yun menurut pandangan *al-sya 'rawi*

---

<sup>13</sup> Zubaedi, “ *Desain Pendidikan Karakter*”, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2), hal. 12

<sup>14</sup> W.J.S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko,1984), hal. 25

<sup>15</sup> Kaserun AS. Rahman dan Nue Mufid, *Kamus Modern Arab Indonesia Al-KAMAL* (Surabaya : Pustaka Progressif,2010), hal. 678

- b. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai karakteristik anak dalam *qurrata a'yun* dalam kehidupan berumah tangga

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk mahasiswa menambah keilmuan dan pengetahuannya terutama dalam karakter anak pada makna kata *qurrata a'yun* dalam surah Al-Furqan ayat 74 menurut tafsir *al-sya'rawi*.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan di pendidikan al-Qur'an dan Tafsir khususnya yang berkaitan dengan konsep *Qurrata a'yun* didalam Al-Qur'an. Sehingga mahasiswa dan kalangan muda dapat mengimplementasikannya dalam mendidik anak dalam kehidupan berumah tangga.

## F. Kajian Terdahulu

Pada kajian terdahulu ini peneliti akan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa sumber terdahulu yang penulis cantumkan:

1. Ipah Hatipah, Rumba Triana, Syaeful Rokhim, dengan judul “ *Anak Sebagai Qurrata A'yun Perspektif Al-Qur'an*”. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang hakikat dari qurrah a'yun berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, serta penjelasan para ulama mengenai hakikat dari qurrah a'yun. Adapun perbedaan dan persamaan dengan peneliti adalah persamaanya menggunakan metode tematik dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengacu pada tema tertentu. Dan perbedaannya kajian ini menggunakan Surat As-Sajadah ayat 17 dengan tafsir Al-Qurthubi
2. Abdul Adzim Irsad, dengan judul “Anak Qurrah A'yun”. Hasil penelitian ini menjelaskan keinginan orang tua yang ingin mempunyai anak sebagai qurratu a'yun, dan juga cara orang tua bisa mewujudkan cita-citanya mempunyai anak yang

menjadi penyejuk mata dan jiwa, misalnya dengan memberi makan dan minum dari proses yang halal dan baik. Adapun perbedaan dan persamaan dengan peneliti. Persamaannya keinginan orang tua yang ingin mempunyai anak sebagai qurrata a'yun Dan perbedaan dengan peneliti ini terletak pada metode penelitian.

3. Ilham Paehoh Ele, dengan judul "*Ciri-Ciri Anak Shaleh Dalam Al-Qur'an*". Hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana menjadi orang tua yang baik, serta bagaimana cara mewujudkan anak-anak yang shaleh. Dan dapat disimpulkan juga bahwa anak shaleh berarti anak yang bepribadi baik dalam menjalin hubungan dengan Allah Swt dan baik pula dalam berhubungan dengan sesama makhluk ciptaannya. Adapun perbedaan dan persamaan dengan peneliti terdahulu dan peneliti. Perbedaannya penelitian terdahulu menjelaskan bagaimana agar menjadi orang tua yang baik dan cara mewujudkan anak yang shaleh dan dan persamaannya menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*)
4. Abu Hudzaifah, dengan judul "*Agar Istri Dan Anak Kita Menjadi Qurroh A'yun*". Hasil penelitian ini menjelaskan dua makna tentang *qurrah a'yun*, yang pertama bermakna ketenangan. Artinya istri atau anak yang memiliki sifat *qurrah a'yun* berarti memberikan ketenangan dan keteguhan. Kedua, bermakna dingin atau sejuk yang berarti sebagai pendingin pandangan mata atau hati. Dan juga membahas tentang bagaimana cara mendidik istri dan anak agar menjadi *qurrah a'yun*, yaitu dengan cara memenuhi hak-hak mereka dan memberikan pendidikan Islami. Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah persamaannya menjelaskan makna qurrata a'yun dan perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan metode tafsir Tahlili.
5. Adeksi Pranoto, dengan judul "*Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan Ayat 63-77*". Hasil penelitian ini menjelaskan tentang

beberapa pendidikan akhlak yang ada dalam Al-Qur'an, diantaranya akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri maupun akhlak kepada lingkungan. Adapun perbedaan dan persamaan dengan peneliti ini adalah persamaannya peneliti terdahulu dengan peneliti ini menggunakan surah Al-Furqan ayat 74 dan perbedaan peneliti terdahulu lebih menganalisis dan menjelaskan pendidikan Akhlak tersebut.

### **G. Metodologi Penelitian**

Sebagaimana karya-karya ilmiah pada disiplin ilmu, setiap pembahasan masalah tentunya mesti menggunakan metodologi untuk menganalisa permasalahan. Metode itu sendiri berfungsi sebagai landasan berpijak dalam mengerjakan suatu penelitian sehingga dapat dijelaskan secara mendetail dan dapat dipahami.

### **H. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>16</sup> Dan data-data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil riset pustaka. Dan merupakan kegiatan meneliti yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data informasi seperti dari buku-buku, artikel, hasil penelitian sebelumnya, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan.

17

### **I. Pendekatan Penelitian**

Dalam pendekatan disini, penulis menggunakan psikologi agama untuk memahami maksud penelitian ini. Psikologi agama adalah ilmu yang membahas kehidupan manusia yang beragama dari pengaruh keyakinan agama tersebut, dalam sikap dan cara berpikir serta keadaan hidup pada umumnya ditengah-tengah masyarakat. Ilmu psikologi tidak hanya

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 37

<sup>17</sup> Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA*, (Padang: UIN Imam Bonjol, 2020), hal. 44

terhenti pembahasannya pada hal tersebut. Disamping itu psikologi agama mempelajari jiwa seseorang dan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhinya terhadap keyakinan sebuah agama. Intinya adalah bahwa psikologi agama yakni ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia dalam hubungannya dengan agama yang dianut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Tafsir Tematik (Maudhu'i). Di mana Tafsir Tematik ini adalah penulisan yang menafsirkan ayat yang berkaitan dengan Qurrata A'yun. Dalam penelitian ini metode tematik yaitu menggunakan penulisan yang menafsirkan ayat surah Al-Furqan ayat 74 tentang karakter anak dalam kata Qurrata A'yun. Yang mana Qurrata A'yun itu menurut tafsir As-Sya'rawi sebagai penyejuk mata dan penyejuk hati. Dalam hal ini diartikan anak menjadi penyejuk hati untuk orang tuanya ketika bisa menjadi sumber kebahagiaan di dunia dan di akhirat, begitu juga dengan pasangan. Menjadi penyejuk mata untuk memandangnya, menjadi pemedam amarah, menjadi teman beriringan dalam berjalan di dunia maupun di akhirat hingga mendapatkan kenikmatan hakiki yang Allah janjikan di akhirat nanti. Yang dimaksudkan dengan Metode Tematik atau Maudhu'i adalah metode tafsir al-Quran yang menafsirkan ayat al-Quran dilakukan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang satu topik permasalahan tertentu. Selain itu, penulis juga menggunakan pendekatan psikologi untuk menemukan jawaban terhadap suatu pokok masalah.<sup>18</sup> Jadi pendekatan penelitian ini harus disesuaikan dengan penelitian karakter anak dalam surah Al-Furqan ayat 74 yang membahas terkait dengan karakter anak dalam kata *Qurrata A'yun* yang dimana dalam Al-Qur'an orang tua menginginkan anak sebagai penenang hati mereka.

## **J. Sumber Data Penelitian**

---

<sup>18</sup> H.Abdul Djalal H.A. *Urgensi tafsir Maudhu'i pada masa kini*, ((Jakarta:Kalam Mulia 1990), cet.ke-1, hal 83

Sumber data penulis gunakan dalam penelitian ini bersumber dari hasil kepustakaan primer dan sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data langsung dari objek melalui pengamatan secara langsung atau data yang diambil dari subyek penelitian.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah Tafsir *Asy-Sya'rawi* karya *Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi*. Kemudian untuk term *qurrata a'yun* penulis menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfazhi al-Qur'anal-Karim* dan kaitannya dengan tema penelitian dengan sumber primer ini kita bisa mendapati sumber dan mengamati secara langsung disekililing kita sendiri, bahwasanya karakter anak itu berbeda-beda dari segi sifat, perilaku, dan akhlaknya dan karakter itu sendiri diartikan sebagai ciri khusus dasar kepribadian seseorang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain yang telah ada sehingga penulis tidak mengumpulkan data langsung dari objek yang diteliti. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku, artikel dan jurnal yang membahas tentang *qurrata a'yun*, karakter anak, dan juga kitab tafsir *Asy-Sya'rawi* mengenai karakter anak dalam kata *Qurrata a'yun* surah Al-Furqan ayat 74<sup>20</sup>

### **K. Teknik Pengumpulan Data**

Karna penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka ((library search), maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bersifat kepustakaan yakni

---

<sup>19</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya Dalam Psikolog*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar ,2003), hal. 91

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah:Dasar,Metode,Teknik*, Cet ke-7, (Bandung: Tarsito,1982), hal.139

dengan mengumpulkan data-data informasi terkait penelitian dari buku-buku, kitab-kitab tafsir, jurnal, maupun artikel-artikel guna mendapatkan pemahaman yang benar.

Maka dari itu banyak kita dapatkan informasi-informasi seperti di buku ataupun artikel mengenai bagaimana pendidikan karakter pada masa usia dini, dan bagaimana peran keluarga dalam membangun karakter bagi dan lain sebagainya.

#### **L. Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya adalah analisis data tersebut. Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif-analisis, penelitian ini dimaksudkan sebagai metode penelitian yang sumber datanya di kumpulkan, di analisis, dan kemudian diimplementasikan dalam sebuah gagasan. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran secara sistematis dan fakta-fakta aktual, mengenai masalah yang akan diteliti. Dengan tujuan agar mendapatkan analisis yang tajam mengenai Karakter Anak Dalam Surah Al-Furqan Ayat 74 (Studi Penafsiran Makna Kata Qurrata A'yun Dalam Tafsir Al-Syarawi ).

#### **M. Sistematika Penulisan**

Demi mendapatkan gambaran yang sistematis akan isi penelitian ini, pembahasan dalam skripsi ini kan disusun dalam sebuah sistematika penulisan sebagai berikut

**Bab I** : Pendahuluan, yang terdiri dari dari beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** : Landasan Teori, yang akan menjelaskan tentang pengertian qurrata a'yun serta karakteristik anak sebagai qurrata a'yun. Pembahasan ini sengaja penulis letakkan dibab dua agar pembaca dapat memahami dan mengenal terlebih dahulu

**Bab III** : Biografi, dalam bab ini penulis akan memaparkan biografi Mutawalli al-Sya'rawi, karya-karya Mutawalli al-Sya'rawi, dan karakteristik Tafsi al-Sya'rawi.

**Bab IV**: Pembahasan, yang berisikan makna istilah-istilah qurrata a'yun dan pemaparan serta analisis terhadap penafsiran Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi terhadap pemaknaan qurrata a'yun dalam kitab tafsirnya.

**Bab V** : Penelitian ini diakhiri dengan bab kelima yang merupakan penutup, yaitu berisi kesimpulan dari penelitian ini serta juga mengungkapkan kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini dan memberikan saran-saran agar peneliti selanjutnya bisa dengan mudah mencari kekurangan dalam penelitian selanjutnya.

